

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ajaran Agama Islam adalah ajaran yang mewajibkan setiap muslim untuk melaksanakan perintah agama. Umat Islam harus benar-benar mengetahui, menghayati dan mengamalkan seluruh perintah Agama Islam dalam kehidupannya.

Setiap Muslim diciptakan semata-mata untuk menghambakan diri kepada Allah SWT. Hal ini sudah menjadi kewajiban setiap Muslim yang benar-benar menyadari kewajibannya, dan pasti melaksanakan dengan sungguh-sungguh syariat Islam. Salah satu kewajiban itu adalah berbusana sesuai dengan perintah dan ajaran Agama Islam yang sesuai dengan syari'at Islam.

Persepsi itu timbul karena adanya kesenjangan dari luar yang merangsang untuk bertindak, sebab tingkah laku seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti latar belakang, kebudayaan serta pengalaman dan sebagainya. Demikian dapat dikatakan bahwa persepsi itu selalu berorientasi pada masa lalu, sekarang dan harapan untuk masa yang akan datang. Sehubungan dengan itu menurut Westy Soemanto menyebutkan bahwa persepsi adalah “menganggap dapat diartikan sebagai reaksi stimulus dengan membangun suatu kesan pribadi dan harapan masa yang akan datang.”¹

¹ Westy Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, h.24



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Peranan persepsi yang ada pada anak didik sebagai subjek sekaligus objek utama dalam mengaplikasikan dari sebuah perencanaan sangat mempengaruhi intensitas kemajuan yang akan di capai Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Pekanbaru, yaitu siswa dalam hal implementasi dari perencanaan yang di formulasikan dalam peranan busana Muslimah.

Seorang Muslimah seharusnya memakai pakaian wanita Muslimah yaitu pakaian yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Menutup seluruh anggota tubuh wanita kecuali muka dan telapak tangan
2. Jilbab bukan hanya sekedar menjadi perhiasan diri saja
3. Tidak tipis dan tembus pandang
4. Harus lebar dan luas
5. Tidak memakai parfum dengan maksud pamer
6. Tidak menyerupai pakaian laki-laki
7. Tidak menyerupai pakaian orang-orang kafir
8. Tidak ada unsur pamer/berbangga diri²

Studi ini berkenaan dengan persepsi siswa tentang kewajiban berbusana Muslimah. Persepsi itu sendiri adalah seperti apa yang dikatakan Slameto, bahwa “persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus mengadakan hubungan dengan lingkungan. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indra penglihatan, peraba, perasa, dan pencium.”³

Oleh sebab itu, sudah seharusnya pakaian seorang Muslimah menutupi seluruh auratnya. Seorang tidak di larang untuk menjadi cantik dengan busana

² Muhammad bin Ahmad Ismail Al-Muqaddam, *Ada Apa dengan jilbab*, Jakarta: Pustaka Nawaitu, 2006. h. 59-66

³ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.h. 102

yang di kenakannya, asalkan tidak memberikan kesan merangsang terhadap orang lain untuk melihatnya. Demikian diceritakan dalam Al-qur'an Adam dan hawa berusaha untuk menutupi auratnya dengan mengambil sekian banyak lembar agar melebar sehingga tidak transparan, setelah sebelumnya mereka di keluarkan dari surga karena bujuk rayu iblis yang menyebabkan kedua auratnya terbuka.⁴

Fenomena kerudung gaul yang menutupi sebagian rambut dan membiarkan terbuka sebagian yang lain, busana minimalis yang memperlihatkan pakaian dalamnya di balik celana panjangnya yang lebih pendek dan sesekali pusar yang ada di tengah perutnya tampak kelihatan, jilbab sensual, yaitu model jilbab yang dililitkan dilehernya dengan dada yang dibiarkan terbuka sehingga membiarkan kaum laki-laki menikmatinya, dan pakaian yang ketat yang dapat melukiskan lekuk tubuh wanita atau busana transparan yang dapat menggambarkan warna kulit pemakai adalah gambaran persoalan yang banyak terjadi saat ini.⁵

Kerudung gaul menurut Penulis adalah masih ada yang poni rambutnya terlihat dan membiarkan saja mengikuti *trend*, menggunakan busana yang minimalis yang memperlihatkan lekuk tubuhnya jilbab sensual yaitu model jilbab yang di lilitkan di lehernya dengan dada yang di biarkan terbuka sehingga membiarkan kaum laki-laki menikmatinya jilbab yang tidak sesuai dengan perintah agama dan menggunakan busana yang ketat dan transparan sehingga menampilkan keindahan pada tubuhnya karena sekarang banyak di kalangan masyarakat yang menggunakan busana seperti yang ada di atas.

⁴ Muhammad walid dkk, *Etika Berpakaian bagi Perempuan*, UIN Maliki Press, Malang: 2011 h.10

⁵ *Ibid.*, h.11

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Seandainya seluruh perempuan menjaga penampilannya dari kaum laki-laki dengan tidak menggunakan busana dan perhiasan yang berlebihan, niscaya mereka tidak meninggalkan suami-suami mereka. sehingga apabila perempuan-perempuan tersebut telah berubah, suami mereka masih tetap mencintai.⁶

Seandainya kita dapat melihat kehancuran yang diakibatkannya, niscaya akan melihat bahaya yang sangat besar dan mengancam masyarakat. dan Seandainya kita berpikir tentang unsur-unsur yang dapat menimbulkan fitnah antara laki-laki dan perempuan, maka kita akan mendapatkan penyebab utamanya adalah pandangan.

Jadi, pandangan adalah perbuatan yang akan membawa manusia pada pintu maksiat, hal tersebut merupakan unsur utama yang mendorong manusia melakukan zina. Oleh karena itu, Rasulullah Saw Bersabda: *"Pandangan merupakan anak panah yang dilemparkan oleh iblis (kepada manusia)."* kemudian Rasulullah Saw meneruskan perkataanya: *"Zina mata adalah Pandangan."*

Menurut penulis harus menjaga pandangan adalah menjaga terhadap yang di larang dan mematuhi yang di perintakan oleh Allah, salah satu yang sering di lakukan adalah zina mata sering melihat wanita yang memakai busana yang Mini,sexy, dan memperlihatkan lekuk tubuhnya.

Adapun ketertarikan saya meneliti masalah ini karena menurut pengalaman penulis di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Pekanbaru khususnya

⁶ Syaikh Mutawallin As-Sya'rawi, *Fikih Perempuan (Muslimah)*, Jakarta: Amzah, 2003, h.154

siswa yang berada di sekolah belum sepenuhnya menerapkan busana muslimah sesuai dengan syariat Islam.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis lakukan, apa yang telah diuraikan di atas tidak sesuai dengan apa yang terjadi dengan kenyataan di kalangan Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Pekanbaru dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada sebagian siswi merasa panas dan kurang nyaman menggunakan jilbab.
2. Ada sebagian siswi yang rambutnya terlihat dari belakang walaupun menggunakan jilbab.
3. Masih ada sebagian siswi memakai jilbab tidak sesuai aturan sekolah.
4. Masih ada sebagian siswi tidak memakai busana muslimah yang telah ditentukan pihak sekolah.
5. Masih ada sebagian siswi menggunakan jilbab yang transparan.
6. Sebagian siswi menggunakan jilbab tidak menutupi dadanya.

Berdasarkan gejala di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Persepsi Siswi Tentang Kewajiban Berbusana Muslimah di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Pekanbaru.**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pembahasan ini, maka penulis perlu menerangkan tentang istilah sebagai berikut:

1. Persepsi yaitu mengenal sesuatu dengan alat indranya. yang dimaksud dengan persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman.⁷
2. Siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Pekanbaru adalah ditunjukkan untuk pelajar perempuan yang belajar aktif di MTs Al-Huda Pekanbaru.
3. Busana muslimah adalah pakaian yang lapang yang menutupi aurat wanita kecuali yang biasa tampak yaitu muka dan kedua telapak tangan busana muslimah lebih dikenal sebagai kewajiban berbusana muslimah. Perlu di ketahui bahwa busana muslimah bukanlah sisa peninggalan adat atau kebiasaan-kebiasaan wanita Arab, juga bukan peninggalan wanita jahiliah. Dalam Al-qur'an dan Sunnah Nabi telah terdapat peraturan dan ketentuan suatu hukum yang tegas dan pasti dan etika berbusana, baik busana pria maupun wanita. Sebagaimana yang di utarakan Husein Shah, mengatakan bahwa batas-batas aurat wanita lebih luas ketimbang aurat laki-laki. Setiap

⁷Daryanto, *Belajar dan mengajar*, Bandung: Yrama Widya, 2010, .h.77



wanita diwajibkan menutup seluruh tubuhnya kecuali muka dan telapak tangan, dari pandangan laki-laki bukan muhrimnya.⁸

Penegasan Istilah di atas dapat disimpulkan bahwa maksud judul yang penulis teliti adalah tentang persepsi siswa tentang kewajiban berbusana Muslimah di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Pekanbaru baik ditinjau dari segi lingkungannya maupun dari segi indikasinya.

C Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas ternyata banyak masalah yang di kemukakan yaitu:

- a. Bagaimana persepsi Siswa tentang kewajiban berbusana Muslimah di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Pekanbaru
- b. Apa faktor yang mempengaruhi persepsi Siswa tentang kewajiban berbusana Muslimah di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Pekanbaru.
- c. Bagaimana pengaruh persepsi yang dimiliki siswa tentang kewajiban berbusana Muslimah di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Pekanbaru
- d. Bagaimana tingkat pemahaman Siswa tentang busana Muslimah di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Pekanbaru.

2. Batasan Masalah

Agar peneliti ini lebih terarah, maka penulis membatasi masalah dengan memfokuskan tentang bagaimana persepsi siswa tentang kewajiban

⁸Husein Shah, *Jilbab Menurut Al-qur'an dan As-sunnah*, Bandung: Mizan 1993, h 44

berbusana muslimah di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Pekanbaru dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa tentang kewajiban berbusana muslimah.

3. Rumusan Masalah

Dari beberapa permasalahan diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana persepsi siswa tentang kewajiban berbusana Muslimah di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Pekanbaru ?
- b. Apa faktor yang mempengaruhi persepsi siswa tentang kewajiban berbusana Muslimah di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Pekanbaru?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui persepsi siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Pekanbaru tentang busana Muslimah.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Pekanbaru tentang busana Muslimah.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoretis

Temuan-temuan penelitian ini agar dapat memperkaya khazanah pengetahuan dan kajian mengenai busana Muslimah di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Pekanbaru

b. Kegunaan Praktis

- 1) Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- 2) Untuk mengembangkan wawasan pemikiran penulis dalam kajian Ilmiah serta mengembangkan Ilmu pengetahuan terutama dibidang pendidikan Islam.
- 3) Sebagian bahan masukan penulis kepada Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Pekanbaru
- 4) Sebagai pedoman Sekolah tentang kewajiban berbusana Muslimah.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

